

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu keharusan yang harus diajarkan kepada peserta didik di setiap tingkatan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran PAI di sekolah sangat penting.¹ Mata pelajaran PAI ini diharapkan mampu menetak peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Menurut Astuti mata pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi peserta didik karena mempunyai kemampuan untuk melatih siswa dalam membentuk moral dan etika yang baik dan berkualitas.² Sedangkan menurut Mukhtar, pendidikan agama islam tidak hanya memerlukan ilmu saja, tetapi harus dilandasi oleh adanya jiwa akhlak yang mulia.³ Maka dari itu, peran guru sangat penting untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Menurut Loilatu, dalam proses pembelajaran guru perlu melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap

¹ Setiawan, Dika. "Pendekatan saintifik dan penilaian autentik untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam." *Al-asasiyya: journal of basic education*

² Astuti, Herlina, Ibrahim, Juliansyah, & Febriani, R. (2023). *Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda*. Jurnal Faidatuna.

³ Herlina, L. (2020). *Guru Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Lingkungan Hidup: Telaah Perannya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. Idrak: Journal of Islamic Education.

asesmen atau penilaian.⁴ Seluruh tahapan pembelajaran sangat penting untuk dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Dengan tercapainya langkah pembelajaran yang baik dan tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal maka kualitas pendidikan di Indonesia akan meningkat. Dalam dunia pendidikan, guru memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas. Peran guru yang sangat penting meliputi dalam proses perencanaan, pembelajaran dan asesmen atau penilaian.

Faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah asesmen atau penilaian yang dilakukan oleh guru. Secara harfiah kata “evaluasi” berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab *al Taqdir*, dalam bahasa Indonesia diartikan dengan asesmen atau penilaian.⁵ Menurut Hatta, asesmen merupakan salah satu indikator utama yang menentukan berhasil atau gagalnya seorang guru.⁶ Sedangkan menurut Usman, asesmen adalah penentuan tingkat mutu berdasarkan himpunan indikator untuk melaksanakan pembelajaran.⁷ Menurut

⁴ Loilatu, Rusdi, M., & Musyowir, M. (2020). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Basicedu.

⁵ Hidayat, Fitria, And Nizar Muhamad. "Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation) Model In Islamic Education Learning." J. Inov. Pendidik. Agama Islam 1.1 (2021)

⁶ Fakhurrozi, Hatta. "Standar Penilaian Aspek Psikomotorik Pendidikan Agama Islam." Jurnal Paedagogia Vol 7.1 (2018).

⁷ Baharun, Hasan. "Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah." MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 3.2 (2016): 204-216

Kusandar, asesmen hasil belajar merupakan suatu tindakan atau proses penentuan nilai prestasi akademik peserta didik setelah melalui proses belajar dalam kurun waktu tertentu.⁸ Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa asesmen atau penilaian merupakan suatu tahapan proses yang menjadi norma keberhasilan suatu proses pembelajaran yang terwujud.

Dalam Kurikulum Merdeka tahap asesmen berlangsung dalam tiga tahap pembelajaran. Berdasarkan buku panduan pembelajaran dan asesmen yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, disebutkan bahwa tahap asesmen pembelajaran dilakukan pada awal pembelajaran, proses saat pembelajaran berlangsung, dan pada akhir pembelajaran.⁹ Merancang proses asesmen di awal pembelajaran berguna untuk menilai kemampuan awal siswa dan menemukan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selama pembelajaran berlangsung, guru melakukan asesmen formatif untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Asesmen formatif juga dapat digunakan oleh guru untuk merefleksikan keseluruhan rangkaian pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, guru melaksanakan asesmen sumatif untuk penilaian dalam keseluruhan pembelajaran.

⁸ Widiyanti, Nina, Berchah Pitoewas, And Yunisca Nurmalisa. *Studi Tentang Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Autentik Jenis Portofolio Pada Kurikulum 2013*. Diss. Lampung University, 2014.

⁹ Doso, A. W. D., Zahroh, S. H., Parno, Mufti, N., & Anggraena, Y. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 123

Berdasarkan hasil studi lapangan wawancara awal yang dilakukan di SD Negeri 2 Kebumen dengan Bapak Mirza Alfian, S.Pd., selaku guru Mata Pelajaran PAI di Kelas IV, mengenai asesmen yang dilakukan sesuai dengan panduan Kurikulum Merdeka sudah mulai terlaksana dengan baik. Beliau menjelaskan dengan adanya Kurikulum Merdeka ini dengan tujuan peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dengan lebih bervariasi. Kurikulum Merdeka ini, pendidik juga dituntut untuk melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penerapan kurikulum merdeka ini, tidak jauh dari kekurangan di lapangan, karena setiap sekolah belum memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Terlebih untuk media yang harus dibuat sendiri dengan pendanaan yang masih terkendala khususnya guru honorer. Kendala lain, pendidik disibukkan dengan administrasi yang banyak sehingga tidak sedikit guru yang lebih fokus ke administrasi dari pada ke pembelajaran.¹⁰

Asesmen dalam pembelajaran kurikulum merdeka ada dua, yaitu asesmen formatif dan sumatif. Asesmen ini sudah terlaksanakan sesuai dengan buku panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka walaupun belum sepenuhnya dengan model pembelajaran yang berdiferensiasi. Asesmen formatif meliputi asesmen di awal pembelajaran dan proses pembelajaran. yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari

¹⁰⁾ Mirza Alfian, "Asesmen Kurikulum Merdeka di Sekolah", Wawancara, 25 Maret 2024.

materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Asesmen awal ini biasanya menggunakan secara lisan dengan cara sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik diberikan pertanyaan ringan secara acak untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari. Asesmen di dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran digunakan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Asesmen ini dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan pembelajaran untuk membangkitkan antusias peserta didik biasanya menggunakan secara lisan, tertulis, dan aplikasi agar lebih menarik seperti khot.

Asesmen sumatif merupakan asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan akhir jenjang. Asesmen sumatif ini lebih sering diaplikasikan dengan menggunakan soal pilihan ganda dan essay yang tertulis di kertas, terkadang menggunakan google form.

Namun, dalam implementasinya di lapangan, banyak guru mengalami kendala dalam melaksanakan asesmen sesuai dengan panduan Kurikulum Merdeka. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain: keterbatasan pemahaman guru terhadap filosofi dan prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka, kurangnya pelatihan teknis terkait penyusunan instrumen asesmen, beban administrasi yang tinggi, serta fasilitas penunjang pembelajaran yang

belum merata. Di sekolah dasar, khususnya di sekolah negeri yang berada di wilayah suburban, kendala ini cukup dirasakan oleh guru, termasuk guru mata pelajaran PAI.

Selain itu, studi lapangan awal yang dilakukan peneliti di SDN 2 Kebumen menunjukkan bahwa meskipun asesmen telah dilaksanakan oleh guru PAI, pelaksanaannya masih berfokus pada pengukuran hasil belajar dengan tes tertulis. Penggunaan asesmen formatif sebagai alat diagnostik dan pengembangan pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Padahal, Kurikulum Merdeka menekankan asesmen sebagai bagian dari proses pembelajaran yang holistik, bukan sekadar evaluasi akhir.

Banyak penelitian sebelumnya yang membahas tentang asesmen dalam Kurikulum Merdeka, namun umumnya masih bersifat umum atau berfokus pada mata pelajaran lain. Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi asesmen formatif dan sumatif dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar masih terbatas. Padahal, keberhasilan pembelajaran PAI sebagai penguat nilai karakter sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru melaksanakan asesmen yang bermakna dan sesuai dengan capaian pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana implementasi asesmen formatif dan sumatif dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDN 2 Kebumen, serta melihat kesesuaiannya dengan buku panduan pembelajaran dan asesmen

dari Kemendikbudristek. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan praktik asesmen yang lebih efektif, khususnya dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Terkait uraian di atas penulis punya ketertarikan untuk melakukan penelitian terkait implementasi asesmen formatif dan asesmen sumatif pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDN 2 Kebumen.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi jelas penulis perlu menjelaskan batasan masalah untuk menghindari keluasan batasan yang akan diterapkan. Pembatasan yang dimaksud adalah Implementasi Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV SDN 2 Kebumen. Pembahasan ini fokus pada proses asesmen formatif dan sumatif yang ada pada Mata Pelajaran PAI tidak sampai pada pengolahan hasil asesmen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana asesmen yang dilakukan oleh guru PAI kelas IV SDN 2 Kebumen?
2. Bagaimana kesesuaian asesmen yang digunakan guru PAI dengan panduan pembelajaran dan asesmen pada kurikulum merdeka?

D. Penegasan Istilah

Sebagai Langkah awal penulis sebelum melakukan penelitian lebih lanjut sebagai pendukung dalam memahami judul skripsi ini serta menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan bagi pembaca, penulis akan menjelaskan istilah-istilah pada judul skripsi ini. Skripsi dengan judul “Implementasi Asesmen Formatif dan Sumatif pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV SDN 2 Kebumen”. Adapun penjelasan dari istilah-istilah dari judul tersebut adalah:

1. Implementasi

Secara umum implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia yakni pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan

dampak, naik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Menurut McLaughlin dan Schubert yang dikutip oleh Nurdin dan Basyiruddin menyebutkan pengertian implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan. Kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Mulyasa juga menyebutkan pengertian implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah proses pelaksanaan atau penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam sebuah tindakan praktis sehingga memberikan dampak yang baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap.

2. Asesmen

Asesmen adalah upaya untuk mendapatkan data/informasi dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui dari capaian pembelajaran tertentu yang selanjutnya diberikan penilaian dan evaluasi. Asesmen dapat

dilakukan dengan teknik ujian atau penugasan. Asesmen bertujuan untuk memantau perkembangan proses pembelajaran, mengecek pemenuhan terhadap capaian pembelajaran atas proses dan hasil pembelajaran, memperoleh umpan balik sebagai bagian dari siklus perbaikan berkelanjutan.

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka dikembangkan oleh Kemendikbudristek sebagai kurikulum yang fleksibel, berfokus pada materi esensial, dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara terus-menerus antara guru dan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan piker, serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui asesmen yang dilakukan oleh guru PAI kelas IV SDN 2 Kebumen.
2. Untuk mengetahui kesesuaian asesmen yang digunakan guru PAI dengan panduan pembelajaran dan asesmen pada kurikulum merdeka.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan wawasan bagi semua pihak yang mempunyai peran dalam penilaian, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam.
 - b. Sebagai sumbangan wacana baru terhadap perkembangan ilmuwan, dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai asesmen kurikulum merdeka.
 - c. Dapat memberi kontribusi pemikiran terhadap analisis kurikulum merdeka
 - d. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian asesmen kurikulum merdeka.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peserta didik dapat memperluas pengetahuan dan wawasan tentang asesmen kurikulum merdeka.

- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai bahan refleksi dan evaluasi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan asesmen kurikulum merdeka.
- c. Bagi peneliti, penulisan ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan dalam asesmen kurikulum merdeka khususnya mata pelajaran PAI.
- d. Bagi Kampus IAINU Kebumen, penelitian ini dapat menambah referensi sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti lain terutama Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- e. Bagi sekolah SD N 2 Kebumen dapat menjadi bahan masukan sebagai upaya meningkatkan kualitas asesmen kurikulum merdeka.